

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partai politik memegang peran sentral dalam sistem demokrasi modern, termasuk di Indonesia. Sebagai salah satu pilar utama demokrasi, partai politik tidak hanya bertugas untuk memenangkan pemilu dan meraih kekuasaan, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Pendidikan politik yang efektif sangat penting untuk membangun masyarakat yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses politik.

Pendidikan politik yang diberikan oleh partai politik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang sistem politik, proses pemilihan umum, dan pentingnya partisipasi politik yang aktif. Masyarakat yang memiliki pemahaman politik yang baik cenderung lebih kritis, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kebijakan publik, dan mampu memilih pemimpin yang kompeten dan berintegritas. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan kualitas demokrasi dan pemerintahan yang lebih akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pada pasal 1 ayat 1 undang-undang nomor 2 tahun 2011 partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945.

Dalam demokrasi, partai berada dan beroperasi dalam suatu sistem kepartaian yang telah ditetapkan. Setiap partai adalah bagian dari sistem kepartaian yang diaplikasikan di suatu negara. Dalam suatu sistem tertentu, partai berinteraksi dengan partai politik lainnya yang diatur oleh aturan dan regulasi yang berlaku. Sistem kepartaian memberikan gambaran tentang struktur persaingan di antara sesama partai politik dalam upaya meraih kekuasaan dalam pemerintahan. Sistem kepartaian yang melembaga cenderung meningkatkan stabilitas politik dan efektivitas pemerintahan.¹ Dengan demikian partai-partai politik beroperasi dalam sistem yang diatur oleh hukum dan regulasi. Mereka berinteraksi dan bersaing satu sama lain dalam kerangka yang terstruktur, dan sistem ini membantu memastikan stabilitas politik dan efektivitas pemerintahan.

Partai politik mempunyai fungsi lainnya adalah pendidikan politik bagi seluruh kadernya, pada pasal 1 ayat 4 UU no. 2 tahun 2011 menyebutkan pendidikan politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pada pasal tersebut disebutkan fungsi partai politik adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
2. Penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat;
3. Penyerap penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara; partisipasi politik warga negara Indonesia; dan

¹Sabastian Salang, Potret Partai Politik di Indonesia, Asesmen Terhadap Kelembagaan, Kiprah, dan Sistem Kepartaian (Jakarta: Forum Politik Friedrich Naumann Stiftung, Oktober 2007), hlm. 3

4. Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.²

Menurut Nu'man Soemantri pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, positif influence pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berfikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.³ Dalam konteks ini, sama halnya pendidikan politik sangat mempengaruhi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di bidang politik dan perjuangan konflik. Oleh karena itu, pendidikan politik dilaksanakan dengan tujuan:

- 1) Melatih kader politik agar berfungsi dalam perjuangan politik,
- 2) Mencapai penyelesaian konflik, dan
- 3) Berpegang pada konsep-konsep politik yang telah ditetapkan.

Maka kader partai dan masyarakat tetap memerlukan pendidikan politik untuk meminimalisir terjadinya konflik publik karena perselisihan dan menghindari dijadikan sasaran politik oleh otoritas negara. Partai politik wajib memberikan pendidikan politik kepada seluruh pengurusnya agar dapat menangani segala konflik dan menyelenggarakan pemilihan parlemen secara rutin setiap lima tahun sekali.

Dalam menghadapi banyaknya agenda pemilu, baik dari tingkat eksekutif, legislatif, yudikatif, kepala daerah di pusat maupun di daerah, bahkan hingga tingkat desa, masyarakat harus siap menghadapi arus besar perubahan demokrasi. Arus besar tersebut bisa berupa perubahan positif untuk kebaikan bersama, namun juga bisa berupa perubahan menuju kehancuran. Oleh sebab itu kesiapan masyarakat dalam menghadapi proses demokrasi

²undang-undang nomor 2 tahun 2011 tentang perubahan atas undang-undang no 2 tahun 2008 partai politik pasal 11.

³ Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104-115.

sangatlah penting, setidaknya untuk mengantisipasi dan meminimalisir patologi yang dapat terjadi sebelum maupun setelah proses pemilihan umum, seperti politik uang, pemimpin korup, pemimpin tidak amanah, dan sejenisnya.

Pada fenomena saat ini, menjelang tahun politik dengan dilaksankannya pemilihan umum pada tahun 2024 secara serentak dan seluruh partai politik di Indonesia mempersiapkan kader-kader terbaik mereka untuk mempertarungkan kekuatan politik untuk kesejahteraan masyarakat dan memberikan harapan bagi bangsa dan negara.

Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah merupakan tanggung jawab yang begitu besar terhadap partai politik, karena sebagai jembatan aspirasi menuju keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam memberikan solusi tersebut partai politik harus merekrut kader yang berkualitas untuk mengendarai sistem ketatanegaraan dengan munjung tinggi norma-norma Pancasila dan juga norma-norma Islam, dengan memberikan pendidikan politik akan melahirkan kader yang berkualitas dan mampu menjalankan kepercayaan masyarakat terhadap partai politik.

Partai Gerindra telah menjadi partai yang menyita perhatian masyarakat Kabupaten Cirebon dengan peningkatan angka pemilu yang signifikan, sehingga berhasil memperoleh suara terbanyak pada pemilu lalu di tahun 2019, meningkat 34 persen dari perolehan suara sebelumnya pada tahun 2014. Masyarakat semakin mengapresiasi visi dan misi partai Gerindra.

Peneliti mengamati bahwa, partai Gerindra mampu memperoleh kepercayaan lebih lanjut dari para pemilih, yang mencerminkan dukungan yang kuat terhadap program-programnya yang baik. Selain itu, keberhasilan ditingkat DPRD Kab. Cirebon juga menunjukkan keberhasilan Partai Gerindra. Pencapaian besar tersebut terlihat dari perolehan kursi yang meningkat dari 6 kursi menjadi 7 kursi. Ini bukti nyata bahwa partai Gerindra bisa mendengarkan dan memperhatikan keinginan masyarakat guna menggalang dukungan lebih banyak.

Partai gerindra tidak hanya memperoleh kursi terbatas, namun juga mendapat posisi strategis dalam struktur DPRD kab. Cirebon. Kepercayaan masyarakat yang disampaikan melalui pemungutan suara tercermin dari pentingnya peran anggota partai ini dalam pemerintahan di tingkat kabupaten. Dengan prestasi gemilang tersebut, Partai Gerindra tidak hanya menarik perhatian pemilih, namun juga tampil sebagai kekuatan yang berperan aktif dalam pembangunan daerah. Berikut perolehan suara dan kursi Partai Gerindra pada pemilu DPRD Kab. Cirebon Tahun 2014 dan 2019.⁴

Tabel 1.1

Periode Pemilu	Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5	Dapil 6	Dapil 7	Jumlah	Jumlah Kursi di DPRD
Tahun 2014	3.953	5.261	3.106	9.859	6.751	-	7.852	36.782	6
Tahun 2019	12.103	4.945	7.399	5.913	6.697	5.090	7.485	49.632	7

Dalam perbandingan di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kursi di DPRD Kab. Cirebon Partai Gerindra meningkat dari 6 kursi pada tahun 2014 menjadi 7 kursi pada tahun 2019. Perubahan ini menunjukkan bahwa Partai Gerindra telah meningkatkan popularitasnya dan mendapatkan lebih banyak kursi di DPRD dalam Pemilu 2019 dibandingkan dengan Pemilu 2014.

Dalam perspektif *fiqih siyasah* terkait partai politik dan pendidikan politik memiliki ranah yang merujuk pada asas kebaikan bagi umat manusia, bukan hanya untuk kepentingan kekuasaan oleh politik melainkan tetap berlandaskan pada ajaran islam. Oleh karena itu, pendidikan politik perlu

⁴KPU Kabupaten Cirebon, Daftar Calon Anggota DPRD Kab. Cirebon Periode 2014-2019, <https://kab-cirebon.kpu.go.id/> diakses tanggal 19 November 2023.

dipandang dalam segi *fiqih siyasah* sesuai dengan ajaran islam yang menegakan kewajiban untuk amar ma'ruf dan nahi munkar.

Dalam istilah Islam partai disebut *hizbu*, yaitu jamaah yang membentuk suatu himpunan atas dasar suatu kepentingan.⁵ Sedangkan fungsi partai (*hizbu*) di dalam Islam diantaranya, yaitu membantu seorang muslim sebagai individu dalam melaksanakan kewajibannya terhadap Allah, amar ma'ruf dan nahi munkar, dan untuk mewujudkan kepemimpinan bagi umat Islam di seluruh dunia.⁶ Dalam pendidikan politik kader partai menerapkan prinsip yang berkaitan diantaranya dengan norma-norma islam tersebut dan berdampingan dengan undang-undang negara Kesatuan Republik Indonesia agar masyarakat memahami dengan secara keseluruhan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Partai politik memiliki peran besar dalam menentukan pergerakannya pada suatu lapisan masyarakat agar dapat berkembang dan meningkatkan kualitasnya pada konteks pendidikan politik agar setiap masyarakat memahami dan berkontribusi dengan partai politik dalam menangani suatu konflik yang terjadi diakibatkan oleh berbagai sumber kontroversi yang terjadi, oleh karena itu partai yang berperan besar dalam penelitian ini adalah partai Gerindra yang memiliki kualitas pengkaderan yang baik di kabupaten Cirebon. Berdasarkan uraian secara sistematis yang telah dikemukakan pada latar belakang yang berisi tentang pengalaman langsung serta hasil penelusuran awal penulis terkait ***“Peran Partai Politik Gerindra dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Politik dalam Pemenangan Pemilu 2024 berdasarkan Perspektif Fiqih siyasah (Studi***

⁵Yahya Ismail, Hubungan Penguasa dan Rakyat dalam Perspektif Sunnah, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm.64

⁶Yahya Ismail, Hubungan Penguasa..., hlm.81

pada Partai Gerindra Kab. Cirebon)” maka dalam hal ini penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran partai gerindra kab. Cirebon dalam meningkatkan kualitas pendidikan politik dalam pemenangan pemilu 2024?
- b. Seperti apa strategi partai gerindra kab. Cirebon dalam meningkatkan kualitas pendidikan politik dalam pemenangan pemilu 2024?
- c. Bagaimana perspektif *Fiqih siyasah* dalam membahas partai gerindra kab. Cirebon dalam meningkatkan kualitas pendidikan politik dalam pemenangan pemilu 2024?

2. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis meminimalisir penjabaran yang terlalu luas sehingga dibuat batasan suatu permasalahan, yaitu:

- a. Dalam penelitian ini akan membahas peran partai gerindra kab. Cirebon dalam meningkatkan kualitas pendidikan politik, dengan fokus pada program dan kegiatan yang dilakukan oleh partai.
- b. Penelitian ini akan mempelajari strategi yang digunakan oleh partai gerindra kab. Cirebon dengan memfokuskan pada metode, materi, dan sumber daya yang digunakan.
- c. Pada penelitian ini akan membahas keterkaitannya terhadap *Fiqih siyasah* dengan fokus pada pandangan Islam dan literatur terkait, serta implikasi teoritis dan praktis dari perspektif tersebut.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi partai gerindra dalam memberikan pendidikan politik kepada seluruh kader partai.
2. Untuk memahami strategi yang digunakan oleh partai gerindra dalam memberikan pendidikan politik dan efektivitas dari strategi tersebut.

3. Untuk menganalisis perspektif *fiqih siyasah* terkait peran partai gerindra dalam meningkatkan kualitas pendidikan politik, dan implikasi teoritis dan praktis dari perspektif tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dan diterima penulis selama menjadi Mahasiswa Hukum Tatanegara Islam UIN Siber Syekh Nurjati, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

- b. Manfaat Praktis

Dengan harapan besarnya sebagai saran untuk meningkatkan program pendidikan politik, memberikan pandangan yang lebih holistik dan kontekstual tentang peran partai politik dalam pendidikan politik, serta memberikan manfaat bagi partai politik dan lapisan masyarakat dalam membuat keputusan politik yang bijaksana.

- c. Manfaat Metodologis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi panduan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa dengan metode dan teknik yang sama atau lebih baik, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teori terkait peran dan strategi partai politik kader. Semoga penelitian ini juga dapat memberikan informasi baru dan data yang berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama atau terkait.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, berdasarkan penelitian sebelumnya skripsi yang ditulis oleh Muhammad Multazam (2014) mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Brawijaya Malang dengan skripsi yang berjudul **“Fungsi Partai Politik dalam Pendidikan Politik Kader Parta (Studi Kasus Partai**

Gerindra Kota Malang 2013)⁷. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Pendekatan Kualitatif, peneliti menyatakan bahwa dalam pandangan masyarakat partai politik dianggap belum mampu menerjemahkan kepentingan umum dan masih terjebak dalam perspektif politik instan dan korupsi. Proses pendidikan politik di Partai Gerindra Kota Malang belum mencapai tingkat kesadaran kritis yang ideal, karena masih terdapat kendala seperti minimnya pendidikan formal kader, masalah biaya, dan kurangnya struktur pendidikan yang mapan. Meskipun terdapat beberapa proses pendidikan yang patut diapresiasi, seperti contoh pimpinan yang berdedikasi dan jagongan dengan diskusi.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dalam menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara, observasi lapangan, dan data lainnya dalam suatu buku-buku maupun karya ilmiah sebelumnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dian Nugraheni (2017) mahasiswi fakultas hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan judul **"Pelaksanaan Pendidikan Politik oleh Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia (PDI-P) Kota Tegal"**⁸. Penelitian ini menggunakan metode empiris, sehingga peneliti memfokuskan penelitian pada suatu obyek secara langsung dengan memperoleh data-data yang valid dan aktual. Peneliti menyatakan pendidikan politik merupakan edukasi terpenting untuk kader suatu partai sehingga masyarakat mampu untuk memahami partai politik, meskipun begitu terdapat kendala dalam memberikan pendidikan politik yaitu tidak terlalu paham dalam ideologi partai politik sehingga perlu untuk dikedangkan dan ditingkatkan lagi secara efisien dalam memberikan pendidikan politik.

⁷Muhammad Multazam (2014). Fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Brawijaya Malang dengan skripsi yang berjudul *"Fungsi Partai Politik dalam Pendidikan Politik Kader Partai (Studi Kasus Partai Gerindra Kota Malang 2013)"*.

⁸Dian Nugraheni (2017). fakultas hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan judul *"Pelaksanaan Pendidikan Politik oleh Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia (PDI-P) Kota Tegal"*.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dalam pembahasan dan juga metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu lebih memfokuskan pada partai sebagai obyek penelitian dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan.

Ketiga, penelitian dalam bentuk artikel yang ditulis oleh Wery Gusmansyah (2019) dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul **“Fungsi Partai Politik dalam Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 dan Hukum Islam”**.⁹ Dalam metode penelitian ini secara deskripsi menggunakan metode kepustakaan dimana peneliti mengkaji dari berbagai sumber buku-buku, peneliti menyatakan pendidikan politik secara umum dan hukum islam adalah tujuan yang sama namun dengan kepribadian dan kesadaran umat bahwa politik tidak dapat disatukan dengan keyakinan melainkan kesadaran dengan hakikat kebenaran sesuai dengan ajaran islam.

Pada karya ilmiah ini terdapat pemahasan yang sama dengan meninjau fungsi partai politik dengan *fiqih siyasah* atau hukum islam yang berhubungan dengan partai politik dengan berbagai sumber hukum islam, oleh karena itu peneliti mengambil penelitian terdahulu ini sebagai ranah ke metode penelitian yang digunakan yaitu metode kepustakaan dengan mengambil sumber hukum yang berkaitan dengan fungsi partai politik dalam tinjauan *fiqih siyasah* dari berbagai karya ilmiah lainnya.

Keempat, skripsi ditulis oleh Muhammad Daffa Daud (2019) mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul **“Partai Politik Dan Pendidikan Politik Studi atas Program Pendidikan Politik Partai Golongan Karya Kota Tangerang Selatan”**¹⁰ dalam skripsi ini peneliti mengamati bahwa metode penelitian yang digunakan adalah

⁹Wery Gusmansyah, *Fungsi Partai Politik dalam Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 dan Hukum Islam*, Al-Imarah: Jurnal Pemerintah dan Politik Islam Vol. 4, No. 2, 2019

¹⁰Muhammad Daffa Daud (2019) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *“Partai Politik Dan Pendidikan Politik Studi atas Program Pendidikan Politik Partai Golongan Karya Kota Tangerang Selatan”*

Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Nantinya, penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif tentang tuturan dan tulisan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian dijelaskan oleh peneliti sebagai anggota DPD Partai Golkar Kota Tangsel. Peneliti akan berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam analisis kualitatif adalah dengan mendeskripsikan dan kemudian menyajikan secara rinci pernyataan-pernyataan yang telah dijelaskan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian dengan menggunakan metode berfikir induktif.

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode yang sama adalah kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi serta mengikuti berbagai aktifitas partai seperti kegiatan pendidikan politik yang diberikan kepada seluruh kadernya.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Irsyadul Ibad (2019) mahasiswa Universitas Islam Riau yang berjudul **“Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik (Studi pada Partai Golkar Kabupaten Bengkalis)”**¹¹ pada skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pengumpulan data berupa wawancara pra survey yang dijadikan dasar penelitian ini sebagai metode kualitatif yang berfokus pada situasi secara langsung dilapangan yang berhubungan dengan Fungsi Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik di Kabupaten Bengkalis. Pada kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan politik yang diberikan oleh Partai Golkar terhadap para kadernya berjalan dengan baik sehingga bagi para pemilih pemula mampu memahami dalam ruang lingkup politik di daerah tersebut dan juga meningkatnya kader muda di internal partai.

Persamaan dalam penelitian ini menjelaskan peran partai dalam memberikan pendidikan oleh para kadernya dan meningkatkan kualitas kader

¹¹Irsyadul Ibad (2019) mahasiswa Universitas Islam Riau yang berjudul *“Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik (Studi pada Partai Golkar Kabupaten Bengkalis)”*

dalam pemenangan pemilu, bahwa partai politik memiliki peran penting terhadap para kadernya untuk maju dalam pemilu dengan kualitas kader yang baik sehingga dapat menjalankan amanah dan visi dan misi suatu partai, dan juga metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menggunakan data observasi secara langsung.

Data yang telah diuraikan di atas hanyalah beberapa contoh data dari berbagai penelitian yang telah dilakukan tentang Pendidikan Politik. Namun, dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, sejauh ini belum ada data yang secara khusus membahas tentang Pendidikan Politik.

F. Kerangka Pemikiran

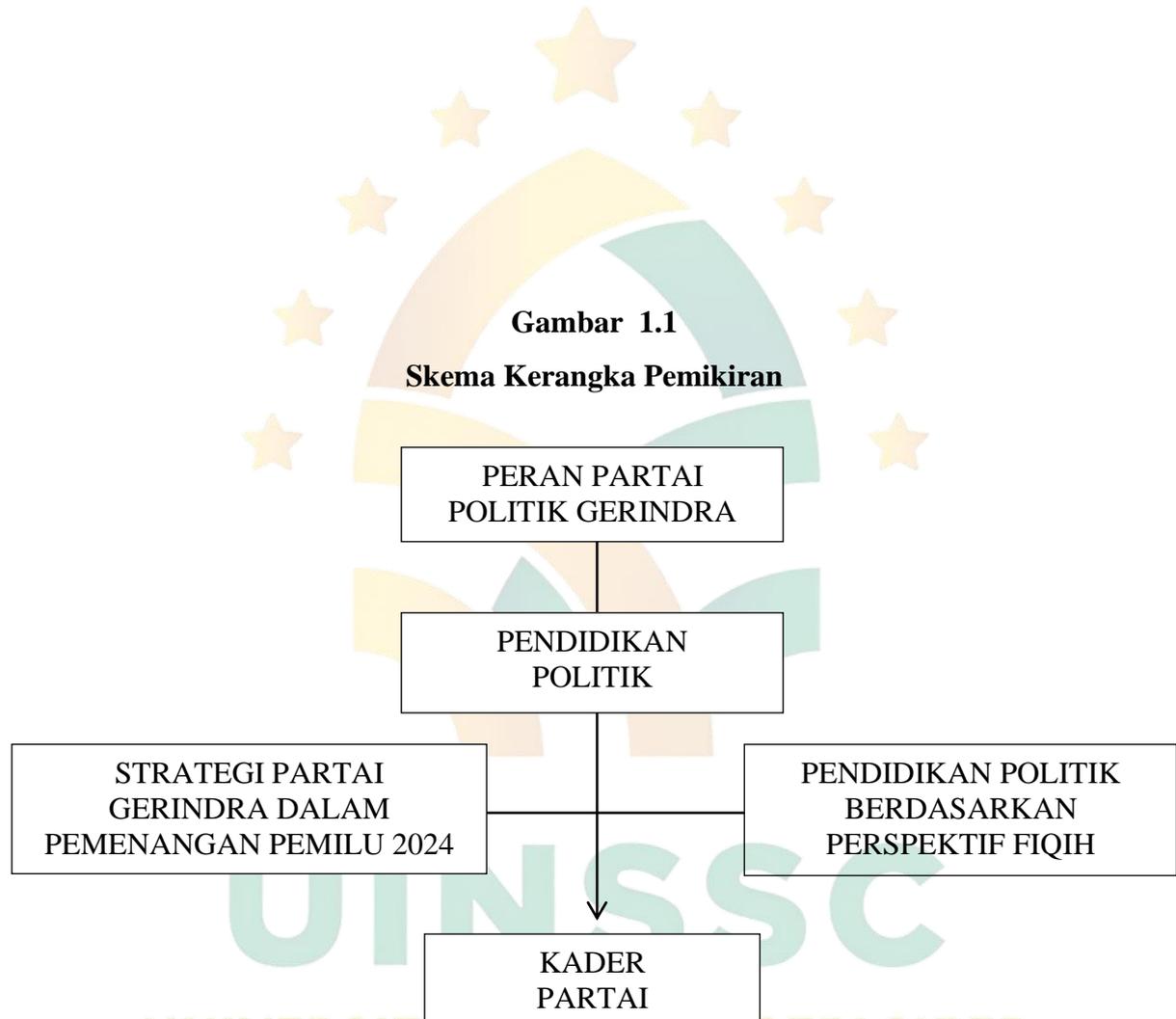
Kerangka pemikiran merupakan model konseptual bagaimana teori menghubungkan berbagai elemen yang telah diidentifikasi sebagai isu penting.¹² Pendidikan politik oleh Partai Gerindra adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan partisipasi politik anggota partai dan masyarakat di Kabupaten Cirebon. Partai Gerindra bertanggung jawab untuk mendidik anggotanya tentang ideologi partai, visi, misi, sistem politik, proses pemilihan, dan kebijakan publik. Mereka juga melatih keterampilan politik seperti debat, kampanye, dan negosiasi, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses politik.

Untuk melaksanakan pendidikan politik, Partai Gerindra menggunakan berbagai metode dan strategi. Pertama, mereka mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan politik anggota partai. Pelatihan ini mencakup berbagai topik, seperti strategi kampanye, pemahaman tentang konstitusi, dan teknik komunikasi politik yang efektif. Kedua, mereka menyelenggarakan seminar dan diskusi publik yang melibatkan ahli politik, akademisi, dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan pemahaman politik dan membuka ruang dialog mengenai isu-

¹²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta. 2019, hlm 95

isu terkini. Misalnya, seminar tentang kebijakan publik atau diskusi mengenai isu-isu lokal yang relevan bagi masyarakat Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti merangkai sebuah skema mengenai peranan partai gerindra kab. Cirebon dalam meningkatkan kualitas pendidikan politik dalam pemenangan pemilu 2024 adalah sebagai berikut:



G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai proses prinsip-prinsip dan tata cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam melakukan penelitian.¹³ Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, peneliti

¹³Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UIN Press, 1980), hlm 6

dapat menjamin bahwa hasil penelitiannya valid dan dapat diandalkan, serta untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat digunakan kesimpulan yang sah. Dengan demikian tujuan dari dilakukannya suatu penelitian ialah untuk memperoleh data yang telah teruji kebenaran ilmiahnya. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis melakukan penelitian secara langsung ke lokasi yaitu kantor Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Kabupaten Cirebon. Dengan melakukan penelitian lapangan secara langsung peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan melakukan penelitian secara maksimal.

2. Pendekatan Penelitian

Penyusunan skripsi ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *yuridis empiris*. Deskriptif analitik, yaitu suatu metode-metode penelitian yang dilakukan dengan cara menguraikan kemudian menganalisis. Dengan memadukan dua metode tersebut secara bersamaan, maka penggambaran dari objek yang sedang diteliti akan lebih jelas.¹⁴ Peneliti melakukan pendekatan penelitian dengan meninjau bagaimana penerapan hukum dalam konteks pendidikan politik dalam partai di lapisan masyarakat. Dalam hal ini, peneliti menganalisa data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berkaitan dengan pendidikan politik sehingga dapat diolah untuk dapat disimpulkan secara argumen yang akurat.

3. Sumber Data

- a. Data Premier

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, Metodologi Penelitian Sosial Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 336

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini bersumber dari data yang dihasilkan observasi maupun wawancara terhadap anggota partai politik gerindra.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, secara tidak langsung dari subyek penelitian. Data sekunder biasanya dalam wujud data dokumentasi atau data berupa laporan yang telah tersedia.¹⁶ Dari data ini peneliti memperoleh data secara pustaka yaitu melalui buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan politik kader partai, peraturan perundang-undangan, serta penelitian ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pendidikan politik.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁷ Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung fakta yang terjadi di lapangan dan yang kemudian dilakukan pencatatan terhadap fakta yang ada untuk memperoleh suatu data yang valid.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden) atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

¹⁵Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta*, 2004, hlm. 91

¹⁶Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm 91

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung*, 2005, hlm. 136-137

tertentu.¹⁸ Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur atau dikenal dengan wawancara baku, terarah dan terpimpin, yang sebelumnya sudah disiapkan berbagai daftar pertanyaan yang akan diajukan pada responden. Wawancara yang dilakukan penulis diantaranya dengan anggota partai politik terutama terkait dengan pendidikan politik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berasal buku, jurnal, dokumen, peraturan-peraturan, notulenrapat dan sebagainya yang dilakukan dengan cara membaca serta menganalisa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini yaitu tentang pendidikan politik kader partai. Jadi dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.¹⁹ Data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan teknik analisis data melalui pendekatan kualitatif yang tujuan untuk memberikan pemahaman secara lebih mendalam terkait objek permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini. Data yang didapatkan dari pendekatan kualitatif yakni berupa hasil observasi langsung dan wawancara yang disusun secara ringkas dan sistematis. Data yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan teknik "*content analisis*" yang kemudian diolah berdasarkan asas-asas atau konsep-konsep hukum dan

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm 312

¹⁹Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Kualitatif*, DIVa. Yogyakarta, 2010, hlm. 191

perundang-undangan terkait. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan secara deduktif-induktif yaitu dengan beranjak dari prinsip umum kemudian ditarik menjadi khusus, yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas dan diuraikan secara sistematis.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dari penelitian ini tersusun secara sistematis dan dapat mengarah pada suatu tujuan penelitian, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, diantaranya sebagai berikut :

BAB I berisi Pendahuluan, yakni merupakan gambaran umum terhadap permasalahan-permasalahan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang Tinjauan Pustaka, yaitu menguraikan kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian, kerangka berfikir, elevensi konsep-konsep dan penelitian terdahulu.

BAB III berisi tentang Tinjauan Umum Objek Penelitian, yaitu gambaran umum objek penelitian yang akan diteliti.

BAB IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu mengenai analisa terkait pendidikan politik partai gerindra. Pada bab ini terdiri dari (A) Hasil Penelitian, (B) Pembahasan yang meliputi rumusan masalah yakni 1) Peran partai gerindra dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Politik dalam Pemenangan Pemilu 2024. 2) Strategi partai politik gerindra dalam memberikan pendidikan politik 3) Perspektif *Fiqih siyasah* dalam membahas peran partai politik gerindra dalam meningkatkan kualitas pendidikan politik.

BAB V berisi Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dan juga saran untuk menyempurnakan penelitian ini.